

KEMISKINAN DAN PERILAKU KEAGAMAAN
(Studi Terhadap Keluarga Miskin di Kelurahan Cilendek Timur
Kecamatan Bogor Barat Kota Madya Bogor Jawa Barat)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ASEP WAHYUDIN

NIM: 0054 0151

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 23 Mei 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di.

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut ini :

Nama : Asep Wahyudin
NIM : 00540151
Jurusan : Program Studi Sosiologi Agama
Judul : Kemiskinan dan Perilaku Kegamaan (Studi terhadap Keluarga Miskin di Masyarakat Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat Bogor Jabar).

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP : 150202822

Pembimbing II



Munawar Ahmad, SS.MSI
NIP : 150321646



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1149/2005

Skripsi dengan judul : *Kemiskinan dan Perilaku Keagamaan (Studi Terhadap Keluarga Miskin di Kelurahan Cilendek Timur Kec. Bogor Barat, Kodya Bogor Jabar)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Asep Wahyudin
2. NIM : 00540151
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Sosiologi Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 16 Juni 2005 dengan nilai : 62,25 (Cukup) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Pembantu Pembimbing

Munawar Ahmad, SS., M.Si
NIP. 150321646

Penguji I

Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Penguji II

Moh. Soehada, S.Sos., M.Hum
NIP. 150291739

Yogyakarta, 16 Juni 2005
DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

“ Menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya”.
Berbakti, berbakti dan berbakti kepada Orang Tua.
Jadi diri sendiri, dan selalu berpikir positif.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

*Ayah dan Ibu yang telah memberikan doa, cinta kasih, dan segalanya.
Kakak dan Adik-adikku yang menjadi semangat hidupku.
Sahabat-sahabatku Zulfah, Zaky, Diali, Mery yang menjadikan arti persahabatan menjadi
lebih dari sahabat.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله، الصلاة والسلام على محمد وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد :

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya serta hanya kepada Nya lah kita semua menyembah dan memohon pertolongan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw, yang telah membawa manusia kejalan yang penuh hidayah.

Adapun maksud penulisan skripsi ini, selain untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana stara satu dalam ilmu ushuluddin khususnya ilmu sosiologi agama, juga sebagai sumbangsih penulis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di alamamater tercinta ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tentu saja penulis mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. H.M. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag dan Bapak Munawar Ahmad, SS. MSI, selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi, masukan-masukan, dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Segenap staf Tata Usaha yang telah membantu dalam proses kelancaran administratif dan lainnya.
4. Bapak dan Umi tercinta yang selalu mendoakan, mendidik dan memberikan segalanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahannya.
5. Kakak, adik-adik, saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
6. Sahabat-sahabatku : Zulfah, Zaky, Diah, Mery, Gio, Nisa yang menjadikan sebuah keluarga baru dalam persahabatan.
7. Teman-teman seperjuangan : Omen, Sugi, Nuzla, Ina, Ana, Tuti dan seluruh mahasiswa Sosiologi Agama angkatan 2000, yang telah bersama-sama menempuh dan berjuang dengan penuh gairah dan haus akan pengetahuan.
8. Mba' Ipe dan nita yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. (makasih ya mba', makasih ya nita).
9. De' Azah yang selalu memaksakan penulis untuk menyelesaikan skripsi dan memberikan cinta dan sayangnya kepada penulis, dan
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini khususnya kepada warga masyarakat Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat Bogor Jabar.

Dan akhirnya meskipun skripsi ini merupakan hasil usaha maksimal dari penulis, namun bukan tidak mungkin adanya kekurangan. Oleh karena itu, teguran, saran, dan kritik yang membangun dari pembaca, penulis terima dengan senang hati dan penulis ucapkan banyak terima kasih.

Demikianlah pengantar ini penulis sampaikan sebagai bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT dan sekali lagi penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, semoga ridho Allah selalu menyertai kita semua. Amin.

Yogyakarta, Juni 2005

Penulis

Asep Wahyudin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan zaman menyebabkan perubahan di segala bidang, salah satunya adalah berkembangnya kebutuhan masyarakat, disisi lain perkembangan zaman memberikan dampak positif bagi perkembangan kreatifitas antar individu untuk bersaing dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun dampak tersebut menyisakan problem sosial, yaitu terbentuknya stratifikasi sosial dalam masyarakat. Diantaranya muncul kelompok marginal, yang secara sosial melahirkan kemiskinan.

Kemiskinan secara sosial dipahami sebagai kondisi serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan pokok; sandang, papan, pangan dan kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, dan keinginan berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat tanpa dibatasi dengan kelas-kelas sosial.

Selanjutnya, selain dimensi kemanusiaan, manusia secara trasenden memerlukan agama, yang pahami sebagai sistem kepercayaan, untuk menyatakan sebuah keimanan, sistem penghambaan dan penyerahan diri, yang sekaligus menjadi pengikat sosial ataupun pegangan hidup.

Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari adanya dua dimensi yang saling terkait, yaitu dimensi vertikal (teologis) dan dimensi horisontal (sosial). Oleh karena itu sudah semestinya satu dimensi berpengaruh pada dimensi yang lain. Dalam konteks penelitian ini kemiskinan diasumsikan sebagai problem sosial yang secara intern berpengaruh pada perilaku seseorang, baik terkait dengan pola hidup, pendidikan maupun perilaku keagamaannya.

Dengan asumsi ini maka penelitian ini dilakukan dengan melihat konteks kemiskinan masyarakat Cilendek Timur dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat, sehingga didapatkan gambaran mengenai keduanya. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, dan menggunakan perangkat analisa Marx dalam melihat masyarakat sosial.

Adapun dari perangkat metodologi diatas dapat disimpulkan bahwa konteks kemiskinan masyarakat Cilendek Timur dan perilaku keagamaan memberikan hasil yang beragam, *pertama*, bahwa kemiskinan tidak memberikan dampak secara signifikan terhadap kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Cilendek Timur. *Kedua*, kemiskinan berakibat pada lahirnya keterasingan, baik individual maupun sosial-keagamaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN CILENDEK TIMUR	
KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA MADYA	
BOGOR JABAR	18
A. Letak dan Kondis Geografis	18

B. Kepadatan Penduduk	19
C. Struktur Organisasi	20
D. Pendidikan	21
E. Kondisi Sosial Keagamaan	23
F. Kondisi Sosial Ekonomi	27
BAB III KEMISKINAN DAN SIKAP KEAGAMAAN	32
A. Konsep Kemiskinan	32
1. Definisi kemiskinan	32
2. Dimensi kemiskinan	35
3. Ukuran kemiskinan	38
4. Aspek-aspek kemiskinan	40
5. Faktor kemiskinan	45
6. Mitos-mitos kemiskinan	48
B. Perilaku Keagamaan	49
Ciri-ciri dan Sikap Keagamaan	51
1. Tipe Orang Sakit Jiwa (the sick soul)	52
a. Faktor Intern	53
1) Temperamen	53
2) Gangguan Jiwa	53
3) Konflik dan Keraguan	53
4) Jauh dari Tuhan	54
b. Faktor Ekstern	55
1) Musibah	55

2) Kejahatan	56
2. Tipe Orang Sehat Jiwa (healty mindedness)	56
a. Optimis dan Gembira	56
b. Ekstrovet dan Tak Mendalam	57
c. Menyenangi Ajaran Katauhidan	57
BAB IV KEMISKINAN DAN PERILAKU KEAGAMAAN DI	
MASYARKAT CILENDEK TIMUR BOGOR	59
A. Profil Keluarga Miskin dan Perilaku Keagamaannya	59
B. Korelasi Timbal Balik antara Nilai Ekonomi dengan	
Sikap Keagamaan Orang Miskin	77
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
C. Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orbitasi Dengan Pusat Pemerintahan.....	19
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdsarkan Jenis Kelamin	19
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama	20
Tabel 4 Struktur Organisasi Masyarakat Kelurahan Cilendek Timur	20
Tabel 5 Jumlah Sarana Pendidikan	21
Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Lulusan Pendidikan	22
Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	28
Tabel 8 Perkembangan Shalat Taraweh Di Masjid Al-Istiqomah.....	73
Tabel 9 Perkembangan Shalat Taraweh Di Masjid An-Nashr	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah kondisi serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan-kebutuhan akan sandang-pangan-papan. Kebutuhan akan hidup yang sehat, kebutuhan akan pendidikan dasar bagi anak-anak. Adapun yang disebut penduduk miskin adalah orang yang “tidak berdaya” dalam memenuhi kebutuhannya, tidak saja karena mereka tidak memiliki aset sebagai sumber pendapatan, tetapi juga karena struktur sosial ekonomi, sosial-budaya, dan sosial-politik yang tidak membuka peluang bagi mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan yang tidak berujung pangkal.¹

Dalam kehidupan bermasyarakat, kemiskinan menjadi suatu problema sosial, karena persoalan ini mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan tidak menutup kemungkinan kemiskinan menjadi bahaya besar terhadap perilaku keagamaan seseorang.²

Secara umum kemiskinan yang melanda masyarakat merupakan sebuah kompleksitas yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, baik yang berhubungan sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun peluang

¹ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 27

² Yusuf Qardhawi, *Konsepsi Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan*, terj. Umar Fanany, B.A., (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996), hlm. 13

atau prasarana dan permodalan yang kesemuanya itu masih harus dilihat dalam perspektif mikro dan makro.

Dalam perspektif mikro, kompleksitas kemiskinan terkait dengan keadaan individu yang relatif memiliki keterbatasan untuk keluar dari jerat kemiskinan, seperti lamban dalam bekerja keras, tidak memiliki keahlian, keterbatasan finansial dan lain sebagainya. Sedangkan dalam tatanan makro, kemiskinan dipengaruhi oleh struktur sosial yang ada, dan ditandai dengan adanya keterbatasan kesempatan dan peluang. Contohnya, dapat dilihat dari sebuah negara yang terjajah.³

Kendati kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks, namun secara umum penyebab kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua kategori. *Pertama*, oleh struktur sosial, karena struktur yang ada membuat anggota atau kelompok masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata. *Kedua*, sebab kultural, di mana kemiskinan timbul sebagai akibat sumber daya yang langka dan tingkat pengetahuan yang rendah.⁴

Berbagai macam agama dan aliran filsafat sejak dahulu telah berusaha menanggulangi problem kemiskinan dan meringankan penderitaan orang-orang miskin, yang ada kalanya dilakukan dengan memberikan anjuran-anjuran berbagai nasehat, dan dorongan-dorongan yang dapat membangkitkan semangat kerja.

³ Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan Problem dan Strategi Pengentasannya*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 2

⁴ *Ibid*, hlm. 2-3

Islam menyatakan perang terhadap kemiskinan, dan berusaha keras untuk membendunginya, serta mengawasi kemungkinan yang dapat menimbulkannya guna menyelamatkan aqidah, akhlak dan perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga dan melindungi kestabilan dan ketentraman masyarakat. Karena itu Islam mengharuskan agar setiap individu mencapai taraf hidup yang layak.⁵

Kemiskinan harus selalu diwaspadai, sebab dengan kemiskinan ini, akan timbul berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia. Bagi manusia yang bersabar tentu hal ini dijadikan sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Namun sebaliknya, bagi orang yang tidak bersabar hal ini akan dijadikan sebagai alasan untuk menghalalkan segala cara.

Di sisi lain kehidupan perekonomian juga sangat mempengaruhi kehidupan keagamaan. Sebagai contoh, dengan kehidupan yang miskin akan mempengaruhi kehidupan sosial. Dengan kata lain akan timbul dan terjadi penyimpangan perilaku keagamaan. Begitu pun yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Cilendek timur Kecamatan Bogor Barat Kota Madya Bogor khususnya keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah atau miskin, sangat memungkinkan terjadinya perilaku yang menyimpang dalam melaksanakan ajaran agama dan kehidupan sosialnya.

Apabila melihat kondisi sosial kelompok keluarga di Kelurahan Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat Kota Madya Bogor Jabar, terutama masalah kemiskinan dan ekonomi, memungkinkan munculnya perilaku

⁵ Yusuf Qardhawi, *Op. Cit.*, hlm. 31

keagamaan yang berbeda antara keluarga yang satu dengan yang lainnya dalam pelaksanaan ritual keagamaannya. Kondisi yang demikian, tentunya bagi keluarga yang miskin berbeda dengan mereka yang kaya. Padahal seharusnya dalam pelaksanaan ritual keagamaan dalam proses berlakunya tetap sama, tidak ada perbedaan antara keluarga yang miskin atau pun yang kaya.

Dari sinilah penulis ingin mengetahui apakah kemiskinan sangat mempengaruhi keagamaan dan kehidupan sosial masyarakat Cilendek Timur tersebut, khususnya bagi mereka keluarga miskin.

Berhubung pengkajian terhadap perilaku keagamaan ini sangat universal, maka pada penelitian ini, penulis hanya melihat dan menyoroti tentang pelaksanaan ritual keagamaan melalui manifestasi ibadah seperti shalat, puasa, zakat serta akhlak. Di samping itu juga disoroti tentang perilaku sosial dalam bentuk solidaritas masyarakat seperti gotong royong, musibah maupun hajatan yang ada di masyarakat Cilendek Timur Bogor.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kemiskinan mempengaruhi kehidupan keagamaan masyarakat Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat Kota Madya Bogor Jabar?
2. Sejauh mana kemiskinan mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat Kota Madya Bogor Jabar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kemiskinan mempengaruhi kehidupan keagamaan masyarakat Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat Kota Madya Bogor Jabar.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kemiskinan mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat Kota Madya Bogor Jabar.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang kemiskinan secara umum telah sering dilakukan dan tercatat dalam berbagai buku. Yusuf Qardhawi dalam karyanya “konsepsi Islam dalam mengentaskan kemiskinan”, menuturkan bahwa Islam menolak beberapa pandangan tentang kemiskinan. Di antaranya menolak pandangan yang menyucikan kemiskinan, menolak pandangan golongan Jabariah (fatalis) yang menganggap bahwa kemiskinan dan kekayaan itu adalah suatu perkara yang sudah dipastikan dan ketentuan yang sudah dibagi tidak ada yang dapat menolaknya, dan tak satu pun usaha yang dapat menghindarinya.

Bagong Suyanto dalam bukunya “Perangkap kemiskinan problem dan strategi pengentasannya”, yang membedakan kemiskinan menjadi dua kategori, yaitu kemiskinan kultural atau alamiah dan kemiskinan struktural atau buatan. Ia kemudian menegaskan bahwa untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan yang diperlukan bukan hanya paket nasi bungkus, bantuan ekonomi atau upaya-upaya yang sifatnya karitas saja. Tetapi lebih penting dari

itu adalah upaya-upaya pemberdayaan masyarakat miskin dengan memberi ruang gerak, fasilitas-fasilitas publik dan kesempatan yang kondusif bagi mereka untuk mengangkat diri mereka sendiri.

Ziauddin Ahmad memberikan solusi dengan jalan pemberdayaan usaha produktif, pengadopsian strategi Islam, peraturan bisnis, kesempatan yang adil, hak milik dan kewajiban terhadap harta, hukum waris yang benar, kemitraan, pemberdayaan sukarela, kebijakan fiskal dan moneter serta sistem jaminan sosial.

Sejauh pengetahuan penulis, banyak buku-buku yang membahas tentang masalah kemiskinan dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan secara mendalam dan komprehensif. Adapun karya-karya yang penulis temui yang membahas problema kemiskinan antara lain kemiskinan dalam buku "Wawasan Al-Qur'an karya Quraisy Syihab, kemiskinan dalam "Islam Aktual" karya Jalaluddin Rahmat, dan lain-lainnya.

Pada karya skripsi banyak para peneliti membahas hanya pada masalah penanggulangan dan pengentasan kemiskinan saja. Antara lain seperti, skripsinya Farid Ma'ruf Fakultas Ushuluddin yang membahas "Konsep Pemberdayaan Umat (Studi tentang pemecahan Problema Kemiskinan menurut Yusuf Qardhawi). Ada pula skripsi yang membahas "Pandangan Hidup Orang Jawa, telaah kritis atas munculnya fenomena budaya kemiskinan", karyanya Ahmad Zainal Arifin. Laporan penelitiannya Drs. Naziarto SH, membahas tentang kemiskinan dan keagamaan pada masyarakat nelayan di Bangka.

Dari semua yang disebutkan di atas, berbeda sekali dengan apa yang akan diteliti oleh penulis, tetapi hanya konsep kemiskinannya saja yang hampir sama, yang akan menjadi acuan bagi penulis untuk penyusunan skripsi ini.

E. Kerangka Teoritik

Tinjauan Tentang Kemiskinan

Secara etimologis kata kemiskinan diambil dari akar kata miskin yang berarti tidak berharta, kekurangan dalam hidup karena penghasilan yang rendah.⁶ Istilah kemiskinan biasanya digunakan untuk menunjukkan keadaan di mana kebutuhan pokok tidak terpenuhi dan atau pendapatan yang rendah. Begitu pula orang yang dianggap miskin biasanya identik dengan gelandangan, pengemis, pedagang kaki lima, buruh harian dan lainnya. Namun, ternyata tidak sesederhana itu di mana kemiskinan mempunyai banyak segi dan dimensi, mulai dari yang bersifat material sampai pada segi rohaniah, sehingga tidak mudah untuk menemukan dan menentukan tolak ukur yang tepat mengenai kemiskinan. Demikian juga tidak mudah untuk mengatakan siapa itu orang miskin.

Ajaran Islam mendekati masalah hidup di dunia ini secara wajar dan realistik sesuai fitrah manusia sendiri. Manusia memerlukan makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang wajar dan baik, karena semua ini merupakan keperluan hidup yang paling asas. Rasul telah menegaskan bahwa adalah hak

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 587

manusia memiliki tiga hal, yakni rumah kediaman dan tempat tinggal yang layak bagi diri dan keluarganya, makanan yang memenuhi persyaratan pokok dalam kualitas dan kuantitas serta air bersih yang dapat mencegah dahaga, menjaga kesehatan tubuh dan lingkungannya.⁷

Sungguh sangat disayangkan apabila di satu pihak ajaran-ajaran Islam yang disimpulkan telah memberi motivasi yang kuat bagi perkembangan ekonomi melalui pemeluk-pemeluknya, di lain pihak kadangkala dengan pemahaman agama yang sempit oleh para penganutnya, justru menjadi penghambat kemajuan dengan mengecilkan orientasinya kepada nilai-nilai melihat ke depan dan pengejaran keberhasilan di dunia. Akibatnya diakui atau tidak, banyak dari umat Islam yang hidup dalam kemiskinan, peminta-minta, gelandangan dan label-label kemiskinan lainnya.

Dengan begitu luasnya rentang dimensi kemiskinan, maka tiap-tiap disiplin ilmu pengetahuan memiliki pandangan yang berbeda tentang kemiskinan. Ditinjau dari sudut pandang ekonomi, kemiskinan dianggap sebagai masalah dengan beberapa alasan, di antaranya:

1. Kemiskinan merupakan cermin rendahnya permintaan agregat, sehingga berakibat pada berkurangnya insentif untuk mengembangkan sistem produksi.
2. Kemiskinan berkait dengan rasio kapital/tenaga kerja yang rendah yang selanjutnya mengakibatkan produktivitas tenaga kerja rendah.

⁷ Nabil Subhi At-Thawil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan Di Negara-negara Muslim*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 36-37

3. Kemiskinan seringkali menyebabkan mis-lokasi sumberdaya terutama tenaga kerja.

Sedangkan ditinjau dari sudut sosial, kemiskinan merupakan ciri lemahnya potensi suatu masyarakat untuk berkembang. Di samping itu, kemiskinan berhubungan dengan aspirasi yang sempit dan pendeknya horizon dengan wawasan ke depan suatu masyarakat. Adapun disiplin politik mengkaji masalah kemiskinan, ketergantungan dan eksploitasi suatu kelompok masyarakat adalah tidak adil dan bahaya jika nasib dan masa depan suatu golongan masyarakat ditentukan oleh kelompok masyarakat yang lain. Kemiskinan sekelompok masyarakat akan menimbulkan kesenjangan dan pada akhirnya kesenjangan lebih berbahaya dari kemiskinan.⁸

Menurut Ellis G.P.R., bahwa dimensi-dimensi yang terkait dengan kemiskinan ada tiga, yaitu:

1. Kemiskinan berdimensi Ekonomi atau Material.

Dimensi ini menjelma dalam berbagai kebutuhan dasar manusia yang sifatnya material. Seperti: pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan sebagainya.

2. Kemiskinan berdimensi Sosial Budaya.

Lapisan yang secara ekonomis miskin akan membentuk kantong-kantong kebudayaan yang disebut "budaya kemiskinan" demi kelangsungan hidup mereka.

⁸ Felix Sitorus, *Memahami dan Menanggulangi Kemiskinan*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm.46-47

3. Kemiskinan berdimensi Struktural atau Politik.

Artinya orang yang mengalami kemiskinan structural atau politik. Kemiskinan ini terjadi karena orang miskin tersebut tidak memiliki sarana untuk terlibat proses politik, tidak memiliki kekuatan politik sehingga menduduki struktur sosial yang paling bawah.⁹

Berdasarkan jenisnya, kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua kategori. Yaitu:

1. Kemiskinan Relatif, yakni dinyatakan dengan berapa persen dari pendapatan nasional yang diterima kelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dengan proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan lainnya. Menurut kriteria Bank Dunia:
 - a. Jika 40% jumlah penduduk dengan pendapatan terendah menerima kurang dari 12% pendapatan nasional, maka disebut pendapatan nasional yang sangat timpang.
 - b. Jika 40% jumlah penduduk dengan pendapatan terendah menerima 12-17% dari pendapatan nasional, maka disebut ketidakmerataan sedang.
 - c. Jika 40% jumlah penduduk dengan pendapatan terendah menerima lebih dari 17% dari pendapatan nasional, maka disebut ketidakmerataan rendah.

⁹ Amih Rais, *Kemiskinan Dan Kesenjangan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hlm. 31-32

2. Kemiskinan Absolut, yakni suatu keadaan di mana tingkat pendapatan absolute dari satu orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti: pangan, sandang, pemukiman dan pendidikan.

Tinjauan Tentang Keagamaan

Manakala kita mengatakan bahwa seseorang itu beragama maka sebutan ini dapat bermakna banyak. Keyakinan terhadap doktrin-doktrin agama, etika hidup, kehadiran dalam upacara peribadatan, pandangan-pandangan, dan banyak lagi tindakan, adalah kondisi-kondisi yang kesemuanya itu dapat menunjuk kepada ketaatan dan komitmen kepada agama. Dengan refleksi di atas, jelaslah bahwa aneka ragam makna yang dihubungkan dengan istilah beragama dapat saja berarti aspek-aspek gejala yang sama, walaupun tak sepenuhnya sinonim.¹⁰

Jika kita perhatikan agama-agama dunia, nyata bahwa pembahasan terinci tentang ekspresi agama sangat bervariasi; agama-agama yang berbeda diasumsikan memiliki perbedaan pula dalam kepenganutannya. Penganut Katholik misalnya, diharapkan ikut serta secara teratur dalam sakramen Katholik dan Persekutuan Suci (Holy Communion), tetapi bagi pemeluk agama Islam hal itu terasa asing. Demikian pula kewajiban setiap muslim untuk pergi ke Mekkah, paling tidak sekali dalam hidupnya, juga asing bagi penganut agama lain.

¹⁰ Roland Robertson. (ed.), *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 291

Di luar perbedaan-perbedaan yang bersifat khusus dalam keyakinan dan aspek tersebut, nampaknya terdapat konsensus umum dalam semua agama di mana keagamaan itu diungkapkan. Konsensus umum tersebut menciptakan seperangkat dimensi dari keagamaan itu.

1. Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan di mana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat.

2. Dimensi praktek agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dua kelas penting:

a. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharapkan para penganutnya melaksanakan.

b. Ketaatan.

3. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seorang pelaku atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dengan suatu esensi ketuhanan, yakni dengan Tuhan, dengan kenyataan terakhir.

4. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

5. Dimensi konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari ke empat dimensi yang sudah dijelaskan di atas. Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.¹¹

Dalam batas tertentu agama dapat dianggap sebagai akumulasi pengalaman manusia dalam perjumpaan dan keberhadapannya dengan suatu realitas yang diyakini menguasai dan menentukan nasibnya. Dalam istilah ilmu agama, realitas tadi biasa disebut *Ultimate Reality* atau Realitas Mutlak. Pengalaman manusia dalam beragama mengekspresi diri dalam tiga bentuk atau sifat :

1. Teoritis atau pemikiran, seperti: dogma, doktrin, ajaran dan konsep-konsep.
2. Praktis atau perbuatan, yaitu ibadat dan berbagai tingkah laku keagamaan.
3. Sosiologi atau kelompok, yaitu berbagai bentuk persekutuan atau kelompok keagamaan.¹²

¹¹ *Ibid*, hlm. 295-296

¹² Djam'annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000), hlm. 4

Ajaran Islam yang cukup asasi, seperti akidah atau ibadah dan karenanya tetap terperinci dan tidak terbuka terhadap pemikiran di satu pihak dan keterbukaannya menerima adat istiadat dan budaya dalam ajaran non akidah dan syari'ah di pihak lain, telah dengan sendirinya menyebabkan terdapatnya persamaan pengamalan pada pokok-pokok ajaran keagamaan, seperti akidah tentang keesaan Tuhan, ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya, serta perbedaan cara-cara pengamalan pada ajaran-ajaran lainnya, lebih-lebih yang sifatnya duniawi.¹³

F. Metode Penelitian

Penelitian lapangan ini dilakukan di Kelurahan Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat, Kota Madya Bogor, Propinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang memiliki dan dapat memberikan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti sumber informasi di antaranya adalah: Bapak Lurah, Bapak Ujang, Bapak Ahmad, Ibu Komariah, Bapak Ahmad Sanusi, Bapak Didin, dan Bapak Surya.

Adapun metode yang ditempuh dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Metode Pendekatan

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu yang mana penulis menyelidiki nilai-nilai, konsepsi, norma-norma, perilaku individu atau sosial yang mengarah kepada perubahan-perubahan sosial dan interaksi sosial.

¹³ Baihaqi. (ed.), *Agama Perilaku Dan Pembangunan*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985), hlm. 4

2. Sumber Data

- a. Sumber Primer, yaitu terdiri dari para responden keluarga miskin di Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Sumber Sekunder, yaitu terdiri dari buku-buku, majalah, internet, jurnal, koran, yang dijadikan data penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁴
- b. Wawancara, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka, dan merupakan satu pembantu utama dari metode observasi.¹⁵
- c. Dokumentasi, yaitu kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, selain itu dokumen juga meliputi monument, foto, tape dan sebagainya.¹⁶

4. Metode Analisa Data

Analisis data adalah tahap di mana data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai dapat disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 54

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm.129

¹⁶ *Ibid*, hlm. 46

diajukan dalam penelitian.¹⁷ Data yang diperoleh adalah data kualitatif, dalam menganalisa data tersebut penulis akan menggunakan deskriptif induktif yaitu, penelitian dalam rangka pemecahan masalah dengan cara menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi data yang bersifat khusus yang memiliki unsur-unsur kesamaan sehingga dapat diambil kesimpulan secara umum.¹⁸ Dalam analisis ini akan digunakan perangkat analisis ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Chambers, guna melakukan analisa pada perkembangan ekonomi masyarakat Cilendek Timur, serta menggunakan analisa sosial yang dikembangkan oleh Marx untuk melihat konteks kondisi keluarga miskin terkait dengan perjuangan sosial yang diusungnya, serta bagaimana kondisi ekonomi tersebut berakibat pada perilaku keagamaan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah:

Bab Satu Pendahuluan. Meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Gambaran Umum Kelurahan Cilendek Timur Bogor Barat Kota Bogor Jabar. Meliputi; letak dan kondisi geografis, kepadatan penduduk, struktur organisasi pemerintahan, pendidikan, kondisi sosial keagamaan, dan kondisi sosial ekonomi.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 269

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 36

Bab Tiga Teori Kemiskinan dan Perilaku Keagamaan. Meliputi; A. Konsep kemiskinan: 1. definisi kemiskinan, 2. dimensi kemiskinan, 3. ukuran kemiskinan, 4. aspek kemiskinan, 5. faktor kemiskinan, 6. mitos kemiskinan.

B. Perilaku Keagamaan: meliputi: Ciri-Ciri Dan Sikap Keagamaan, antara lain: a. Tipe Orang Sakit Jiwa: Faktor Intern (Temperamen, Gangguan jiwa, Konflik dan keraguan, Jauh dari tuhan). Faktor ekstern (Musibah, Kejahatan), b. Tipe Orang Sehat Jiwa (Optimis dan gembira, Ekstovet dan tak mendalam, Menyenangi ajaran ketauhidan yang liberal).

Bab Empat Kemiskinan Dengan Perilaku Keagamaan di Masyarakat Cilendek Timur Bogor. Meliputi, A. Profil Keluarga Miskin dan Perilaku Keagamaannya. B. Korelasi Timbal Balik antara Nilai Ekonomi dengan Sikap Keagamaan Orang Miskin.

Bab Lima Penutup. Meliputi, kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari realita di lapangan, ditemukan bahwa masyarakat Cilendek Timur mamahami ternyata kemiskinan sebagai sebuah kondisi sosial yang secara signifikan mempengaruhi kehidupan mereka. Dan hal ini dibuktikan dengan kondisi rumah, pola kehidupan, pendidikan dan cara beragama masyarakat setempat. Dalam prosesnya pun mengenai kehidupan masyarakat Cilendek Timur khususnya dalam keagamaan, semua dikembalikan kepada tingkat keimanan dan kesadaran mereka.
2. Kemiskinan yang dipahami sebagai kondisi yang serba kekurangan berakibat pada lahirnya keterasingan, baik secara individual maupun sosial. Secara individual seseorang atau kelompok memahami kemiskinan sebagai ketertundaan dari sebuah usaha, yang kemudian melahirkan semangat dan kerja keras, tanpa melupakan agama karena agama adalah media transendental yang dibutuhkan oleh manusia sebagai mahluk teologis. Di sisi lain, kemiskinan dipahami sebagai akibat atau hukuman, yang kemudian menghasilkan sifat putus asa bahkan pemberontakan terhadap realitas yang ada, baik realitas individu maupun sosial.

B. Saran-saran

1. Dinamika kajian sosial-kemasyarakatan mengalami proses yang amat pesat mengikuti perkembangan zaman dan evolusi pemikiran sehingga meniscayakan adanya pergeseran paradigma dalam kajian
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan keterkaitan antara kondisi ekonomi-sosial masyarakat dengan perilaku keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat Cilendek Timur. Di sisi lain diharapkan dapat mengeksplorasi secara kritis terkait dengan pemahaman masyarakat setempat mengenai kondisi kemiskinan dan pemahaman mereka terhadap agama, sehingga dapat dihindari adanya proses keterasingan pada diri setiap individu.
3. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian sosial-keagamaan terlebih pada kajian sosiologi agama.

C. Penutup

Demikianlah penelitian kesarjanaan ini telah dilakukan secara komprehensif sesuai dengan kapasitas dan fasilitas yang tersedia. Berbagai hal telah diteliti, dikaji dan diungkapkan melalui sebuah proses yang panjang dan melelahkan, namun semua kelelahan tidaklah berarti, karena semua usaha ini dilakukan dengan sebuah ghirah untuk melakukan kajian sosial-keagamaan secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian yang bersifat informatif dan inovatif berdasarkan referensi yang terpercaya dan sesuai dengan penalaran logis argumentatif. Harapan peneliti, secara

umum penelitian ini dapat memperkaya kajian sosial-keagamaan serta khususnya, bermanfaat bagi pembangunan karakter dan kejelasan studi bagi jurusan sosiologi agama. Semoga segala usaha ini menyisahkan hasil dan menumbuhkan semangat bagi penulis dan pembaca lainnya untuk selalu bersemangat melakukan kajian sosial-keagamaan, semoga Allah mengabulkan dan merestui segala keinginan dan usaha kita. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, Musz, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997
- Baihaqi. (ed.), *Agama Perilaku Dan Pembangunan*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985
- Baswir, Revriwson, *Agenda Ekonomi Kerakyatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama Dengan IDEA, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1980
- Djam'annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE, 2002
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990
- Lenin, Vladimir, *Collected Works*, Edisi ke-4, terj. Anonim Moscow: Progress Publishers, 1972
- Magnis-Suseno, Frans, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia, 2000
- Menteri Negara Kependudukan / kepala BKKBN, pokok-pokok sambutan pada seminar indikator keseimbangan penduduk, 28 februari 1996.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*. Yogyakarta: Aditya Media, 1996
- Puspito, Hendro, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1984
- Qardhawi, Yusuf, *Konsepsi Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan*. Terj. Umar Fanany, B.A., Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996

- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan, 1998
- Rais, Amin, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1999
- Robertson, Roland (ed.), *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993
- Rohendi Rohidi, Tjetjep, *Ekspresi Seni Orang Miskin; Adaptasi Simbolik Terhadap kemiskinan*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2000
- Scharf, Betty R., *Kajian Sosiologi Agama*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1995
- Sitorus, Felik, *Memahami dan Menanggulangi Kemiskinan*, Jakarta: Grasindo, 1996
- Soetrisno, Loekman (dkk), *Pikiran-pikiran Alternatif Kemiskinan*, Yogyakarta: P3PK UGM, 1997
- _____, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Subhi At-Thawil, Nabil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan Di Negara-negara Muslim*, Bandung: Mizan, 1993
- Suparlan, "Kebudayaan Jakarta: Pemikiran Bagi Pola-Pola Penanggulangannya", Makalah dalam Forum Komunikasi Pengembangan Budaya Jakarta, 21 Agustus 1992.
- Suparlan, Parsudi, *Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998
- Suyanto, Bagong, *Perangkap Kemiskinan Problem dan Strategi Pengentasannya*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Tjiptoherijanto, Prijono, "Pengentasan Kemiskinan", makalah lokakarya Kepedulian Perguruan Tinggi Swasta Dalam Penanggulangan Kemiskinan Se-Wilayah Indonesia Barat, Bandar Lampung, 26 September 1995, dikutip dari Prijono Tjiptoherijanto, "Pembangunan Jaringan Ekonomi Pedesaan dalam Upaya Pengentasan Penduduk Miskin di Daerah Tidak Tertinggal", Analisis CSIS, Tahun XXVI, Juli-Agustus 1997

Usman, Husaini (dkk), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001

Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama : Asep Wahyudin
Tempat tanggal lahir : Bogor, 24 Juni 1981
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat asal : Jl. Raya Cilendek RT 02/ 04 No.7 Cilendek Timur Bogor
Jawa Barat
Nama Ayah : H.Moh. Soleh Iskandar
Nama Ibu : Endah Hamidah
Pekerjaan : Wiraswasta
Riwayat Pendidikan :

- ❖ SD Yayasan Dharma Ibu Bogor Tahun 1988-1994
- ❖ SMP PGRI 8 Bogor Tahun 1994-1997
- ❖ MA Tebu Ireng Jombang Tahun 1997-2000
- ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2000-2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

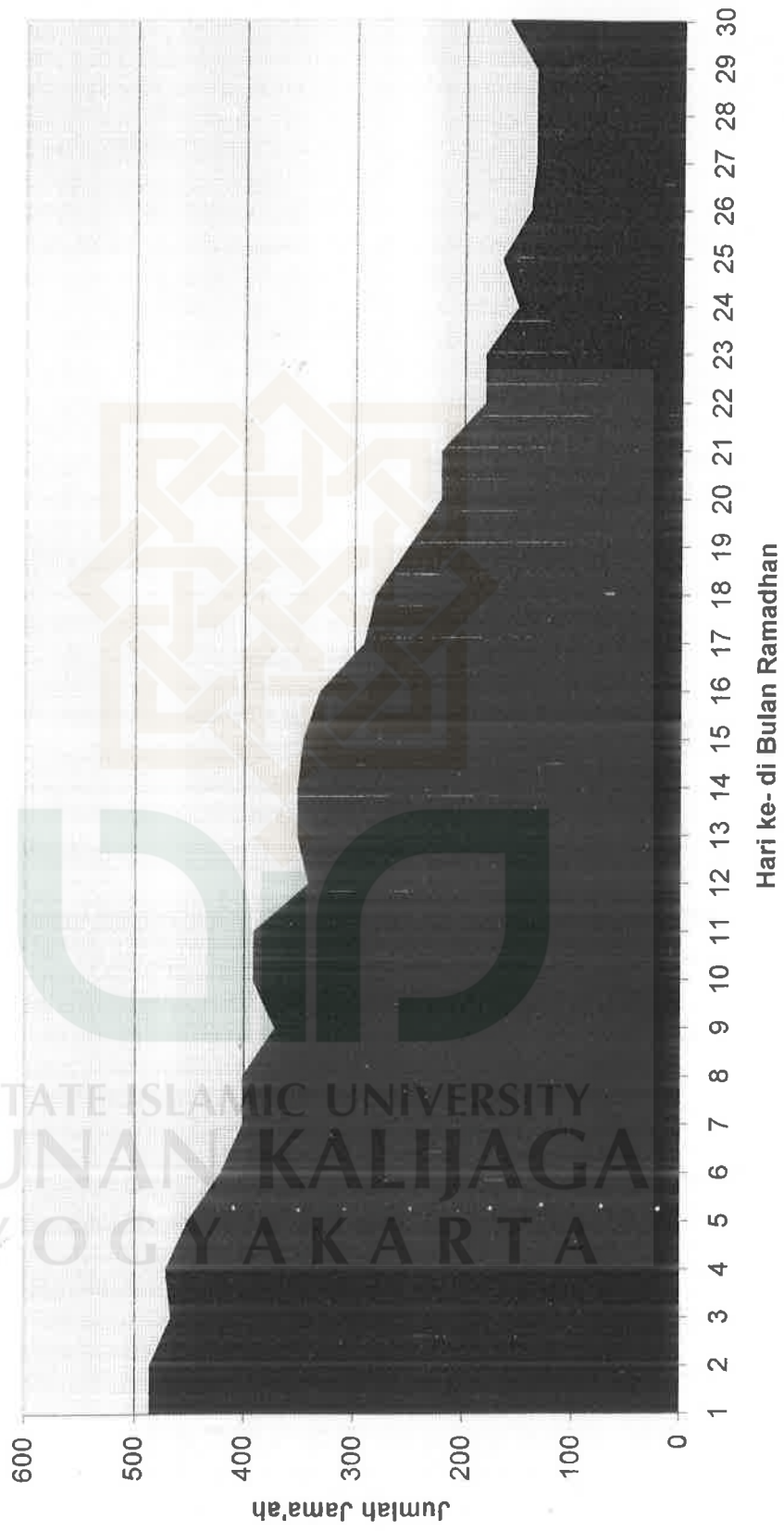
1. Apakah anda mengetahui arti dari kemiskinan?
2. Apakah menurut anda kemiskinan mempengaruhi kegiatan keagamaan anda, seperti shalat, puasa, zakat?
3. Apakah menurut anda ada hubungannya antara kemiskinan dengan kegiatan keagamaan?
4. Bagi anda apakah faktor ekonomi segalanya?
5. Apakah setiap tahun anda mengeluarkan zakat fitrah walau keadaan ekonomi anda sedang sulit?
6. Agama adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh manusia sebagai dasar hidup, setujukah anda? Kenapa?
7. Bagaimana menurut anda bahwa naik turunnya perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya?
8. Saling tolong menolong antar masyarakat / tetangga merupakan kewajiban, bagaimana tanggapan anda?
9. Di dalam hadits dijelaskan bahwa kemiskinan mendekati kekufuran, bagaimana menurut anda?
10. Dalam keadaan ekonomi terjepit seseorang akan melakukan hal-hal yang dapat menyimpang dari ajaran agama, hukum, dan norma-norma sosial, bagaimana dengan anda?

11. Apakah anda selalu merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari? Kenapa? dan apa pekerjaan anda? Apakah mempengaruhi pula terhadap kegiatan keagamaan anda?
12. Menurut anda bagaimana perilaku keagamaan masyarakat Cilendek Timur?
13. Menurut anda bagaimana kondisi sosial masyarakat Cilendek Timur yang sebenarnya?
14. Bagaimana pendapat anda tentang masyarakat Cilendek Timur dalam mengamalkan ajaran agama baik dalam hal ibadah, akhlak ataupun jiwa sosialnya?
15. Jika dalam keadaan keuangan sedang sulit apa yang anda lacuna? Mendekatkan diri kepada Allah atau sebaliknya?

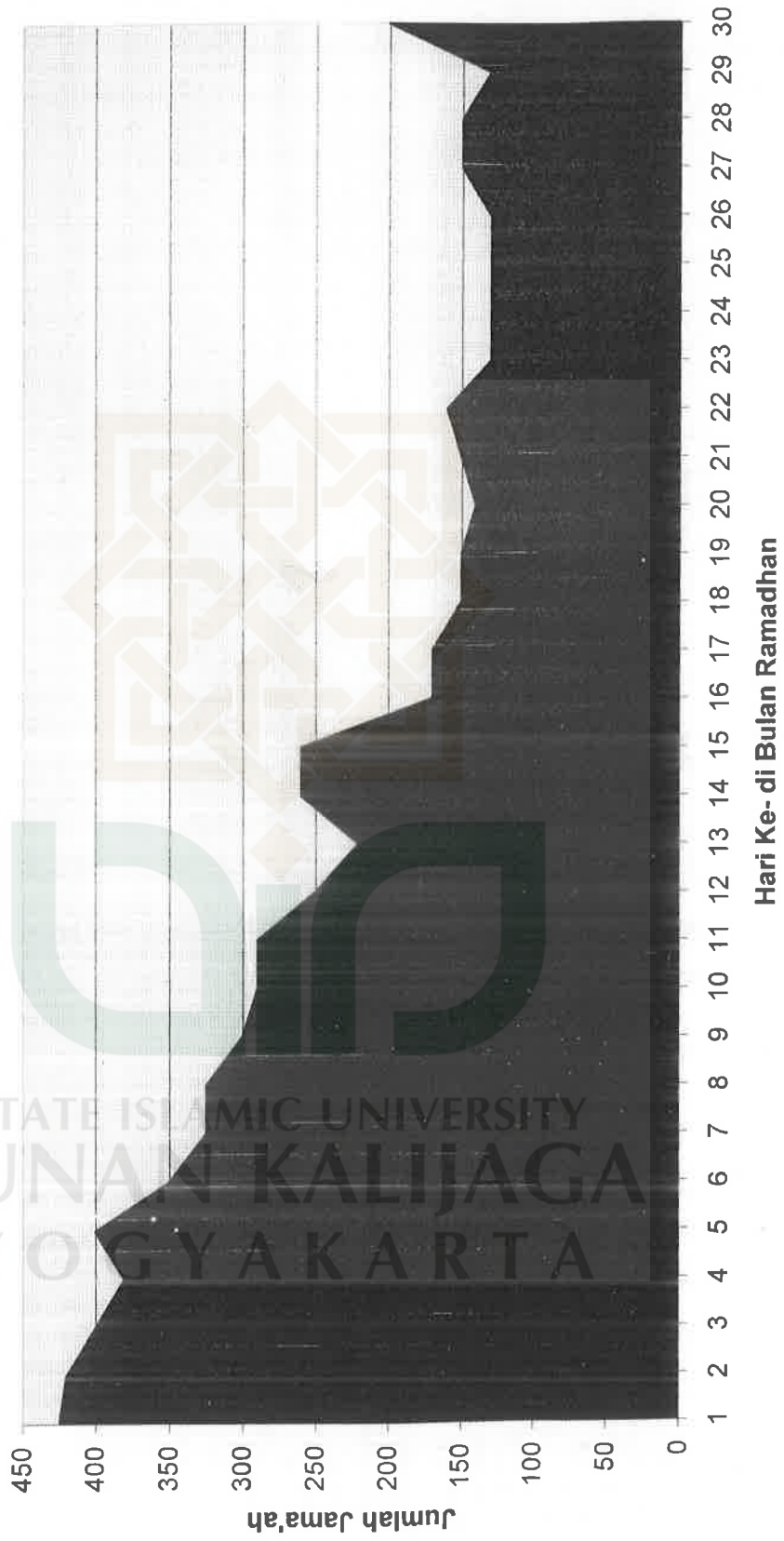
DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Pendidikan	Usia	Pekerjaan
1.	Neneng.R	SMA	27 tahun	Ibu rumah tangga
2.	Rosid	SMK	21 tahun	-
3.	Endang hidayat	SMK	27 tahun	Buruh
4.	Suwardi	SMEA	49 tahun	PNS
5.	Surya	SMU	43 tahun	Buruh Sampah
6.	Yati purwita sari	SMU	24 tahun	-
7.	Marlina	SMP	41 tahun	Ibu rumah tangga
8.	Sofyan efendi	SMU	28 tahun	Buruh
9.	Kudman	SMU	50 tahun	Wiraswasta
10.	H. Sholeh	SMU	55 tahun	Dagang
11.	Komariah	SMU	37 tahun	Ibu rumah tangga
12.	Ahmad	SMU	42 tahun	Wiraswasta
13.	Ahmad Sabusi	SD	46 tahun	Buruh
14.	Fahrurrozi	SD	26 tahun	Wiraswasta
15.	Saiful	SMP	38 tahun	Buruh
16.	Imam	S1	25 tahun	Swasta
17.	Deden	SMP	40 tahun	Tani
18.	Mad sa'i	SR	62 tahun	Pensiunan
19.	Ujang	SMP	45 tahun	Buruh tani
20.	Didin	SD	47 tahun	Buruh tani
21.	Rusmana	S1	45 tahun	Lurah

**Grafik Perkembangan Shalat Sunnat Tarawih di Masjid Al-Istiqomah Kelurahan Cilendek
Timur Bogor Jawa Barat**



Grafik Perkembangan Shalat Sunnat Tarawih di Masjid An-Nashr Kelurahan Cilendek Timur Bogor Jawa Barat





DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpn. 512156 Yogyakarta

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

N a m a : Asep Wahyudin

N I M : 00540151

Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : SA

Semester : IX

Tahun Akademik : 2002/2003

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 6 Oktober 2004

J u d u l : *Masalah Kemiskinan dan Pengaruhnya terhadap Keagamaan Masyarakat
Cilendek Timur Bogor Jabar*

Perubahan Judul :



Yogyakarta, 6 Oktober 2004

Ketua Prodi

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/UDU/TL.03/76/2004
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 27 Oktober 2004

Kepada :
Yth. Gubernur IAIN DTJ
.... Oga. Ketua, Kepada, Wakil-Sengaji
Fak. DTJ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : *Wahp. Daryin*
NIM : *0370101*
Jurusan : *Ilmu Ushuluddin*
Semester : *1 (satu)*
Alamat :

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. *Kebudayaan Cirebon*
2.
3.
4.
5.

Metode pengumpulan data : *Observasi, wawancara, dokumentasi*
Adapun waktunya mulai tanggal *01 Oktober 2004* s/d *31 Oktober 2004*
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

[Signature]
(*Wahp. Daryin*)
0370101



[Signature]
Dean, Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/ 76/2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

N a m a : ..Asop. Wahyudin.....
N I M : ..00540151.....
Semester : ..IX (sambilan).....
Jurusan : ..Prody Sosiologi Agama.....
Tempat & Tgl. Lahir : ..Bogor 24 Juni 1981.....
Alamat : ..Gilendok Timur RT/RW 02/04 Bogor Jabar.....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : ..Pengaruh Silaturahmi.....
Tempat : ..Kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....
Tanggal : ..Gila..... s/d ..15/07.....
Metode pengumpulan Data : ..Survei.....

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

(.....)



Yogyakarta,2004

Dekan

Dis. H. Moh. Fahmi, M.Hum

NIP. 150088748

Mengetahui:	Mengetahui:
Telah tiba di	Telah tiba di
Pada tanggal	Pada tanggal
Kepala	Kepala
(.....)	(.....)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 8728 /
Hal : Ijin Penelitian
Yogyakarta, 13 Oktober 2004
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Barat
c.a. Ka. Bakesbanglinmas
di BANDUNG

Menunjuk Surat Dekan Fak. Ushuludin IAIN Suka
Dari : IN//DU/TL.03/76/2004
Nomor : 7 Oktober 2004
Tanggal :
Perihal : Permohonan Ijin Riset

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : ASEP WAHYUDIN
No. Mhs. : 00540151
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : MASALAH KEMISKINAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN CILENDER TIMUR BOGOR JAWA BARAT

Waktu : 13 Oktober 2004 s/d 13 Januari 2005
Lokasi : Propinsi Jawa Barat

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ub. Kepala Bidang Pengendalian



NIP. 490 022 448

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuludin IAIN Suka Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.



**PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH**

Jalan Supratman No. 44 Telp. 7206174 - 7106286
BANDUNG

Kode Pos 40121

Sifat : Bandung, 20 Oktober 2004
Derajat :
Nomor : 070.3/1625
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset

Kepada Yth.
Walikota Bogor Up.Ka Kantor
Kesatuan Bangsa,

di

B O G O R.

Dengan ini dipermaklumkan bahwa dengan surat tanggal 13 Oktober 2004
Nomor 070/8728 dari Kepala BAPEDA Propinsi DIY.

kami telah menerima pemberitahuan rencana survey / riset oleh :

N a m a : ASEP WAHYUDIN.

Alamat : Jl. Raya Cilendek Timur Rt 02/04, Cilendek Timur BOGOR 16112

Pekerjaan : Mahasiswa.

Yang akan dilakukan di daerah / kantor Saudara dari tanggal 25 Oktober 2004

s/d 25 Januari 2005 dengan judul / masalah :

**MASALAH KEMISKINAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEAGAMAAN
MASYARAKAT KELURAHAN CILENDEK TIMUR BOGOR
JAWA BARAT**

Kami lanjutkan kepada Saudara dan apabila situasi / kondisi memungkinkan kami
tidak berkeberatan dilaksanakan.

An. GUBERNUR PROPINSI

JAWA BARAT

Ka. Badan Kesbang dan Linmas

u. b.

Sekretaris

Drs. H. AYUB KARYANA

Pembina

NIP.480 057 094

TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Assisten Pemerintahan Setda Jabar.
2. Kepala Bapeda Jabar.
3. Kepala BAPEDA Propinsi DIY.
4. Dekan Fak.Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yk.
5. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA BOGOR
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**
Jl. Ir. H. Juanda No. 10 Telp. (0251) 321574
Bogor - 16121

Bogor, 25 Oktober 2004

Nomor : 070/2004 -Kesbanglinmas
Lampiran :
Perihal : Surat Keterangan Survey/Riset.

Kepada Yth. :
Camat Bogor Barat

di
Bogor

1. Dasar Surat dari Badan Kesbang dan Linmas Daerah Jawa Barat No. 070.3/1625 tanggal 20 Oktober 2004 Perihal Penneberitahuan Survey/Reset.
2. Dengan ini kami memberikan Ijin Survey/Riset.

Kepada :

Nama : ASEP WAHYUDIN
NIM : 00540151
Prog. Studi/Jurusan : Sosiologi Agama
Judul / masalah : **MASALAH KEMISKINAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN
CILENDEK TIMUR BOGOR JAWA BARAT**

Yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2004 s/d 25 Januari 2005.

Dengan Catatan :

1. Sepanjang kegiatan tersebut diatas tidak mengganggu keamanan dan ketertiban.
2. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan.
3. Setelah selesai agar melaporkan hasilnya ke Kantor Kesbang dan Linmas Kota Bogor.

A.n. KEPALA,
Kasubag Tata Usaha

IKNA KURTUBI

Penata

NIP. 010 140 763

TEMBUSAN : disampaikan kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yk.



PEMERINTAH KOTA BOGOR
KECAMATAN BOGOR BARAT

Jl. Raya Semplak Km. 9 Telp. (0251) 507866
B O G O R - 16310

Bogor, 25 Oktober 2004

Nomor : 070 / 385- Bogor
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : *Ijin penelitian*

Kepada :
Yth. Sdr. Lurah Cileudek Timur
di :
Tempat

1. Dengan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa Dan Pertahanan Masyarakat Kota Bogor Nomor : 070 / 909 Kesbanghumas tertanggal 25 Oktober 2004 perihal Surat Keterangan Survey/Riset
2. Dengan ini kami memberikan ijin Survey/Riset kepada :

Nama : ASEP WAHYUDIN
NIK : 00540151
Prog Studi / Jurusan : Sosialisasi Agama⁰
Judul penelitian : MASALAH KEMISKINAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN CILEUDEK TIMUR KEC. BOGOR BARAT KOTA BOGOR.

Yang akan validasi/aman pada Tanggal 25 Oktober 2004 s.d 25 Januari 2005

Adapun sepanjang kegiatan penelitian berlangsung, yang bersangkutan diwajibkan agar

- a. Tidak mengganggu keamanan dan ketertiban
- b. Tidak dipertanggungjawabkan kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan
- c. Bermanfaat kepada masyarakat untuk melapor kembali kepada Camat Bogor Barat

Demikian surat ini kami, untuk diketahui sebagaimana mestinya.

K E C A M A T
B O G O R B A R A T
kecam.
Dis. YAN YAN RUSMANA
NIP. 010 216 085

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ka Kantor Kesatuan Bangsa & Lintas Kota Bogor
2. Dengan Fasilitas Komunikasi UIN Negeri Jember